

Pembuatan Bedak Tabur dari Ekstrak Sereh untuk Kesehatan Kulit bagi Ibu PKK Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang

M. Gunawan¹, Andilala², Masni³, Nur Azizah Lubis⁴, Devi Nur Fitria⁵, Mayang Sari⁶, Putri Ayu Khomariah⁷, Rizka Fadillah⁸, Suci Mayanda⁹

^{1,2,5,6,7,8,9} Program Studi S1 Farmasi STIKes Indah Medan

^{3,4} Program Studi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan

mayangsari44239@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: Jun 10, 2024

Disetujui: Jul-10-2024

Publikasi: Nov 6, 2024

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak

Desa Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan, berada di wilayah kabupaten Deli serdang, provinsi Sumatera Utara menjadi objek pengabdian masyarakat oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan. Aktivitas masyarakat desa sehari-hari sebagai petani dan nelayan serta mengikuti sosialisasi pada kegiatan desa dan agama. Desa ini berjarak ± 11 km dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan. Sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini tergabung dalam kelompok Ibu PKK dan organisasi desa serta berbagai kegiatan di desa, namun hanya terbatas pada kegiatan keagamaan dan sosial lainnya, selebihnya sebagian besar ibu di Desa ini memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dirumah. Bedak tabur biang keringat terdiri dari ekstrak sereh berfungsi untuk mengurangi rasa gatal, panas, atau rasa perih pada area badan atau kulit. Sehingga mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan. Cara pelaksanaan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program, tahap pertama kegiatan ini adalah melakukan observasi dan menjalin kerjasama, dan perjanjian dengan mitra toko . Kesimpulannya, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu PKK Desa Cinta Rakyat yang semula belum mengetahui manfaat ekstrak daun sereh untuk meredakan gatal-gatal dan cara membuat bedak biang keringat yang mudah dan praktis yang telah di laksanakan dengan baik dan mendapat respon positif, serta timbulnya antusias dimasyarakat untuk berwirausaha berdasarkan keterampilan yang diperoleh. Menjalinkan kerjasama yang baik antara peserta Pengabdian dengan masyarakat Desa Cinta Rakyat dan meningkatkan semangat dalam membangun desa.

Pendahuluan

Sereh (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan tanaman yang cukup berlimpah di Indonesia. Tanaman ini mudah tumbuh pada berbagai tanah yang memiliki kesuburan cukup dan tidak memerlukan perawatan khusus (Ariyani et al., 2008.). Tanaman Sereh merupakan sejenis tumbuhan rumput – rumputan dan memiliki banyak manfaat, jika diproses menjadi ekstrak sereh, Kandungan senyawa atsiri sereh wangi yang memiliki bau yang segar dan khas menjadikan tanaman ini menjadi obat tradisioanal sehingga bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Sereh Penghilang Bau Badan Mu et al., 2023);(Indriani, 2023). Masyarakat biasanya memanfaatkan sereh sebatas sebagai bumbu masak, minuman tradisional, bahan tambahan anti nyamuk ataupun bahan tambahan sabun. Secara tradisional masyarakat memanfaatkan sebagai obat kumur dan peluruh

keringat (Khasanah et al., 2015);(Wulandari et al., 2017). Manfaat lain yaitu untuk meredakan sakit kepala, otot, batuk, nyeri lambung, anti radang, menghilangkan rasa sakit dan melancarkan sirkulasi darah, haid tidak teratur dan bengkak setelah melahirkan. Akar tanaman sereh digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur, dan penghangat badan. Sedangkan minyak sereh banyak digunakan sebagai bahan pewangi sabun, spray, disinfektan, dan bahan pengkilap (Khasanah et al., 2015);(Samran et al., 2021).

Sereh memiliki banyak kandungan kimia yang bermanfaat antara lain seperti, saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri yang didalamnya terdapat citral, citronelal, geraniol, mirsina, nerol, farsenol, metilheptenon, dipenpena, eugenol metil eter, kadinen, kadinol, serta limonene (Khasanah et al., 2015). Selain itu, zat-zat ini berfungsi sebagai antiprotozoal, anti-inflamatori, antimikrobal, anti-bakterial, anti-diabetik, antikolesterase, *molluscidal* , dan antifungal. Serai juga mudah dibudidayakan dan diakses oleh banyak orang sehingga fleksibel untuk dijadikan obat (Adiguna & Santoso, 2017);(Dewi et al., 2015).

Bedak tabur merupakan sediaan kosmetik berupa bubuk halus lembut, homogen, sehingga mudah ditaburkan atau disapukan merata pada kulit (Solanum et al., 2022). Pada umumnya bedak digunakan untuk berbagai aplikasi, antara lain pada kulit wajah yang terlihat kusam sehingga terlihat lebih berseri, untuk menyamarkan kulit wajah yang berjerawat dan berlubang, untuk menutupi flek-flek hitam pada wajah, menghaluskan, meratakan, dan mengurangi penampakan garis halus (Yuningsih et al., 2020). Bedak tabur berfungsi untuk memberikan kesan yang segar dan mengurangi kesan berminyak pada wajah (Adiguna & Santoso, 2017);(Solanum et al., 2022). Bedak tabur juga digunakan untuk mengobati gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh alergi, bakteri atau jamur (Solanum et al., 2022). Selain itu, bedak tabur juga dapat menyerap minyak dan keringat pada wajah sehingga dapat menutupi pori-pori di wajah dengan sempurna. Cara pemakaian bedak tabur biang keringat adalah dengan menamburkan bedak pada bagian badan atau kulit yang terasa gatal dan pada saat penyuluhan pembuatan bedak tabur biang keringat ini pada masyarakat (Erwiyani et al., 2022). Umumnya sediaan bedak tabur dikemas dalam wadah yang bagian atasnya berlubang halus untuk memudahkan penggunaan pada kulit (Tari & Indriani, 2022).

METODE

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan bedak tabur dari ekstrak sereh adalah, lumpang dan alu, serbet, pot/wadah bedak, ayakan, baskom, plastic klip, kertas perkamen, timbangan analitik, sudip, spatel (Samran et al., 2021).

Bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan bedak tabur ekstrak sereh ini adalah asam salisilat 10 gram, champore 10 gram, bolus alba 10 gram, talkum 185 gram, ekstrak sereh secukupnya, etanol 70%, etanol 96% (Tari & Indriani, 2022).

Cara pembuatan bedak tabur

Bersihkan lumpang dan alu dengan alkohol 70%, timbang semua bahan, dalam lumpang dimasukan asam salisilat lalu teteskan etanol 96% sebanyak 2 tetes, tambahkan sedikit talkum dan bolus alba, gerus hingga homogeny menjadi (massa 1), masukkan champore, lalu di teteskan dengan etanol 96% 3-4 tetes lalu keringkan dan tambah sedikit talcum menjadi (massa 2). Campur kan massa 1 dan massa 2 masukan kedalam lumpang tambahkan sisa bolus alba dan masukan sisa talkum gerus sampai homogen, kemudian disaring dan dimasukkan kedalam plastic klip lalu dimasukan kedalam kemasan.



Gambar 4. Proses Pembuatan Bedak Tabur Biang Keringat dari Ekstrak Sereh



Gambar 4. Foto Produk Bersama Ibu PKK

Hasil

Hasil yang di peroleh dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan, dengan melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan pembuatan bedak tabur biang keringat menggunakan bahan tumbuhan yang berkhasiat dan mudah didapat dengan cara yang mudah serta peralatan yang sederhana. Setelah selesai mengikuti bimbingan dan praktek langsung pembuatan bedak tabur biang keringat. Masyarakat Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera Utara telah memperoleh pemahaman tentang manfaat bedak tabur biang keringat dari ekstrak sereh yang digunakan untuk mengatasi rasa gatal-gatal pada kulit, keterampilan cara membuat, mengemas, dan memasarkan Bedak tabur biang keringat dari ekstrak sereh dengan menggunakan bahan tumbuhan alami, mudah diperoleh dengan cara yang aman, peralatan yang mudah didapatkan dan sederhana.

Pembahasan

Pada bagian ini di uraikan bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan telah selesai dilaksanakan, hasilnya sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan tersebut, karena telah mempunyai ketrampilan untuk pembuatan bedak tabur biang keringat menggunakan berbagai bahan tumbuhan yang berkhasiat dan mudah didapat, dengan cara yang mudah serta peralatan yang sederhana di

rumah masing-masing, dan di antaranya ada ibu-ibu yang serius dan antusias ingin melanjutkan keterampilannya dan berminat peningkatan dalam berwirausaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu PKK Desa Cinta Rakyat yang semula belum mengetahui manfaat ekstrak daun sereh untuk meredakan gatal-gatal dan cara membuat bedak biang keringat yang mudah dan praktis yang telah di laksanakan dengan baik dan mendapat respon positif, serta timbulnya antusias dimasyarakat untuk berwirausaha berdasarkan keterampilan yang diperoleh.

Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara masyarakat dengan mahasiswa, menjalin kerjasama yang baik antara peserta Pengabdian dengan masyarakat Desa Cinta Rakyat dan meningkatkan semangat dalam membangun desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan ibu PKK dalam mengembangkan pembuatan produk bedak tabur biang keringat dan diharapkan bahwa usaha yang dijalankan dapat berlangsung lama.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM yang telah melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Dosen Pembimbing Lapangan, serta Masyarakat Desa Cinta Rakyat yang telah mengikuti pelatihan untuk pembuatan bedak tabur biang keringat yang dibuat oleh kelompok 2 sehingga terlaksana Kuliah Kerja Nyata yang sukses dan bermanfaat untuk sekitar.

Daftar Pustaka

- Adiguna, P., & Santoso, O. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon Citratus*) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas Bakteri *Streptococcus Mutans*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(4), 1543–1550. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Ariyani, F., Eka Setiawan, L., & Edi Soetaredjo, F. (2008). *Ekstraksi Minyak Atsiri Dari Tanaman Sereh Dengan Menggunakan Pelarut Metanol, Aseton, Dan N-Heksana*.
- Dewi, Z. Y., Nur, A., & Hertriani, T. (2015). Efek antibakteri dan penghambatan biofilm ekstrak sereh (*Cymbopogon nardus* L.) terhadap bakteri *Streptococcus mutans*. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(2), 136. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.9120>
- Erwiyani, A. R., Rizky Wulandini, R. P., Zakinah, T. D., & Sunnah, I. (2022). Formulasi dan Evaluasi Bedak Tabur Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima* D.). *Majalah Farmasetika*, 7(4), 314. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i4.39149>
- Indriani, L. (2023). *Pemanfaatan Tanaman Sereh Wangi Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Organik dan Teh Herbal*. 4(1), 889–895.
- Khasanah, R. A., Budiyanto, E., & Widiani, N. (2015). Pemanfaatan Ekstrak Sereh (*Chymbopogon Nardus* L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Pada Deodoran Parfume Spray. *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 0(1), 1–9.
- Samran, S., Suprianto, Sumardi, S., Nasution, F., Damai Riang Laia, F., & Dheny Lantika, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Jamu Instan Kering (MSJIK) bagi Ibu PKK Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v1i1.7>
- Sereh Penghilang Bau Badan Mu, E., Billah, tasim, Hery Astuti, D., Utami, I., & Nandini, A.

- (2023). Pembuatan Deodorant Semprot dari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin, III(1)*, 29–33.
- Solanum, L., Rahim, F., Elmitra, E., & Abdillah, F. M. (2022). Formulasi Sediaan Bedak Tabur Dari Ekstrak Terpurifikasi Buah Tomat. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 5(2), 26–34.
- Tari, M., & Indriani, O. (2022). FORMULASI BEDAK TABUR DARI TANAMAN DAUN PUTRI MALU (*Mimosa pudica* Linn). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.873>
- Wulandari, R., Harliyanto, C., & Nurlita Andiani, C. (2017). Identifikasi GC-MS ekstrak minyak atsiri dari sereh wangi (*Cymbopogon winterianus*) menggunakan pelarut metanol. *Techno*, 18(1), 23–27.
- Yuningsih, Y., Susilo, H., & Yusransyah, Y. (2020). Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Bedak Tabur Ekstrak Etanol Daun Kapuk Randu (*Ceiba Pentandra(L.) Gaertn.*). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 137–154. <https://doi.org/10.60010/jikd.v2i2.34>